

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) TERHADAP HASIL BELAJAR
MELAKUKAN PERAWATAN PC SISWA KELAS X TKJ DI SMK N 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Teknik Elektronika*



OLEH :

ILHAM TRI MAULANA

06485/2008

**PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Informatika Jurusan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Melakukan
Perawatan PC Siswa Kelas X TKJ di SMK N 8 Padang

Nama : Ilham Tri Maulana

NIM : 06485/2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika

Jurusan : Teknik Elektronika

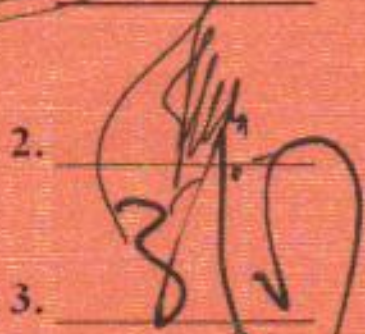
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji :

	Nama
1. Ketua	: Drs. H. Sukaya
2. Sekretaris	: Dra. Nelda Azhar, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Elfi Tasrif, MT
4. Anggota	: Zulwisli, S.Pd, M.Eng
5. Anggota	: Muhammad Anwar, S.Pd, MT

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Ilham Tri Maulana : Pengaruh Penerapan *Cooperative Learning* Tipe *STAD*(*Student Team Achievement Division*) Terhadap Hasil Belajar Melakukan Perawatan PC Siswa Kelas X.TKJ SMK Negeri 8 Padang

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu di SMK Negeri 8 Padang, masih banyaknya siswa kelas X.TKJ yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria minimum pada mata diklat Melakukan Perawatan PC yang ditetapkan sekolah yaitu 78. Yaitu 64,36 % siswa yang berada dibawah KKM dan 35,64 % siswa yang berada di atas KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*, serta model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar dengan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* yaitu pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, populasi penelitian ini adalah siswa kelas X.TKJ SMK Negeri 8 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* dan yang menjadi kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Data dikumpulkan dari tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis secara manual untuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Dari hasil tes penelitian di dapat nilai rata-rata siswa yang menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* yaitu 78,55 sementara siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung lebih rendah yaitu 75,4 Hasil hipotesis dengan menggunakan rumus secara manual di dapati bahwa $t_{hitung} 7,875 > t_{tabel} (1.672)$, sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima atau menolak hipotesis nihil (H_o). Hal ini berarti bahwa secara signifikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Kata Kunci : *Cooperative Learning* tipe *STAD*, Model Pembelajaran, Pembelajaran Langsung, Kontrol dan Eksperimen

KATA PENGANTAR



Assalamualaiikum warrahmatullahi wabarrakatu

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Melakukan Perawatan PC Kelas X.TKJ SMK Negeri 8 Padang”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika dengan Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP.
3. Bapak Yasdinul Huda S,Pd M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP
4. Bapak Ahmaddul Hadi, S.Pd, M.Kom selaku Prodi Pendidikan Teknik Informatika

5. Bapak Dra. Hj Nelda Azhar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Zulwisli, S.Pd, M.Eng selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Muhammad Anwar, S.Pd, M.T, Bapak Drs. Elfi Tasrif, M.T,
Bapak Drs. H. Sukaya selaku Dosen Penguji.
8. Bapak Abdullah, S.Pd. MM selaku Kepala SMK Negeri 8 Padang.
9. Majelis Guru, serta Karyawan dan Karyawati SMK Negeri 8 Padang.
10. Semua Siswa Kelas X.TKJ SMK Negeri 8 Padang.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Informatika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Pengajaran Langsung.....	11
C. Pembelajaran Kooperatif	13
D. Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> Tipe STAD.....	16
E. Perawatan PC.....	18
F. Penelitian yang Relevan	25
G. Kerangka Konseptual.....	26
H. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Variabel dan Data Penelitian	31
E. Data dan Sumber Data	31

F. Tahapan Penelitian	32
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	43
B. Analisis Data	48
C. Pembahasan	51
D. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Hasil Belajar Ujian Semester	3
2. Rancangan Penelitian	29
3. Jumlah Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Padang 2010/2011	30
4. Tahap Pelaksanaan	33
5. Interpretasi Nilai r.....	37
6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	37
7. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal	38
8. Analisis Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	44
9. Analisis Klasifikasi Indeks Daya Beda.....	44
10. Analisis Butir Soal.....	45
11. Profil data kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	45
12. Distribusi frekwensi Nilai Kelas Eksperimen	46
13. Distribusi frekwensi Nilai Kelas Eksperimen	47
14. Uji Normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat	49
15. Ringkasan perhitungan uji hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	27
2. Histogram Distribusi frekuensi Kelas Eksperimen	46
3. Histogram Distribusi frekuensi Kelas Kontrol	48
4. Grafik Distribusi Uji Normalitass	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	57
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	59
3. Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes	75
4. Soal Uji Coba	76
5. Kunci Jawaban Soal	80
6. Tabel Bantu Uji Reliabilitas dengan KR-20	81
7. Uji Reliabilitas	82
8. Tabel Bantu 1 untuk Analisa Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran	83
9. Tabel Bantu 2 untuk Analisa Indeks Daya Beda dan Indeks Kesukaran	84
10. Tabel Hasil Indeks Kesukaran dan Daya Beda.....	85
11. Kisi-kisi Soal Valid	86
12. Soal Tes.....	87
13. Tabulasi Data Penelitian Kelas Kontrol	88
14. Tabulasi Data Penelitian Kelas Eksperimen	89
15. Perhitungan Mean, Varian, Standar Deviasi.....	93
16. Uji Normalitas Secara Manual.....	94
17. Uji Homogenitas secara Manual	97
18. Uji Hipotesis Secara Manual.....	98

19. Tabel Chi Kuadrat	99
20. Tabel Distribusi F	100
21. Tabel t	104
22. Nilai Siswa	105
23. Daftar Kelompok	107
24. Piagam Kelompok	109
25. Dokumentasi penelitian	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan tingkat menengah atas yang disediakan pemerintah dalam rangka menyiapkan tenaga kerja siap pakai. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pendidikan menengah kejuruan yaitu siswa diharapkan menjadi tenaga profesional yang memiliki keterampilan yang memadai, produktif, kreatif dan mampu berwirausaha. Untuk menciptakan lulusan SMK yang memiliki kualitas siap pakai dibidangnya, diperlukan usaha – usaha agar tercapainya kualitas tersebut seperti melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada pengembangan aspek-aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil di masa yang akan datang.

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan salah satu program keahlian unggulan di SMK khususnya di SMK N 8 Padang. Dikarenakan peserta didik lulusan TKJ sangat dibutuhkan di dunia kerja khususnya di bidang industri informatika. Untuk mencapai semua itu diperlukan kompetensi lulusan yang berkualitas,

Dari sekian banyak mata diklat yang diajarkan di SMK N 8 Padang khususnya di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, melakukan perawatan

PC (*Personal Computer*), merupakan salah satu mata diklat yang harus dikuasai oleh siswa kelas X, karena siswa harus menguasai standar operasional prosedur perawatan PC, Langkah-langkah perawatan PC, Jenis-jenis korosi pada komponen PC, Penggunaan *software* utilitas dalam pengecekan kondisi komponen PC, Langkah penanganan permasalahan pada pengoperasian PC.

Dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana cukup memadai. sedangkan dari proses pembelajaran yang berjalan di SMK N 8 Padang khususnya pada mata diklat melakukan perawatan PC itu dilakukan dengan teori, dan praktek, didominasi dengan pola pembelajaran langsung sehingga mengarah kepada pelajaran satu arah dan kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terpancing untuk mengeksplorasi potensi dirinya dan proses pembelajaran menjadi membosankan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Sebenarnya sudah ada upaya yang telah dilakukan oleh guru yang mengajar mata diklat melakukan perawatan PC, diantaranya memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, memberikan tugas dan latihan, membentuk kelompok – kelompok belajar siswa. Walaupun sudah ada perbaikan yang dilakukan tetapi belum meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Seperti halnya dalam pembentukan kelompok – kelompok belajar, hanya bersifat informal dimana komunikasi dilakukan antara siswa yang ada dalam suatu kelompok, tidak direncanakan, tidak ditentukan dalam pembelajaran kelas serta tidak adanya perintah dari guru mata diklat. Tidak terstruktur

dikarenakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru namun tidak dicantumkan dalam strategi pelajaran, Dalam hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi dalam kelompok, tidak adanya saling membantu satu sama lain. Tidak terciptanya suasana belajar siswa aktif, komunikatif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : faktor dari dalam diri siswa (faktor *internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (faktor *eksternal*). Faktor internal meliputi keadaan kondisi jasmani dan rohani meliputi kesehatan kondisi fisik tubuh siswa dan kesehatan jiwa siswa, sedangkan faktor *eksternal* meliputi kondisi lingkungan disekitar siswa dan faktor pendekatan belajar yang diberikan meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas proses belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dapat di lihat masih belum mencapai kriteria ketuntasan dalam mempelajari mata diklat melakukan perawatan PC. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai kurang dari Ketuntasan Kelulusan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu diatas 78. Seperti yang terlihat dari tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Persentase nilai ujian semester genap mata diklat melakukan perawatan PC kelas X TKJ SMK N 8 Padang tahun pelajaran 2010/2011 dengan nilai minimal ketuntasan 78

NO	Kelas	Ketuntasan			
		Nilai < 76		Nilai ≥ 76	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	X TKJ 1	18	62.06 %	11	37.94 %
2	X TKJ 2	20	66.66 %	10	33.34 %
	Jumlah	38	64.36 %	21	35.64 %

Sumber : guru TKJ Kelas X SMK N 8 Padang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 38 (64.36%) siswa yang berada di bawah kriteria kelulusan minimum (KKM) dan 21 (35.64%) siswa yang berada di atas KKM. Hal ini menunjukan presentase ketuntasan belajar siswa pada ujian semester genap pada mata diklat melakukan perawatan PC kelas X TKJ masih dibawah KKM. Nilai ini adalah nilai mentah siswa sebelum dilakukan ujian remedial.

Dari kenyataan yang ditemukan, maka perlu suatu inovasi dalam menerapkan model pembelajaran, yang bertujuan untuk memenuhi standar nilai KKM. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada seperti : *Model Problem Based Learning*, *CTL (Contextual Teaching and Learning)*, *Inkuiry*, *Jigsaw*, *Direct Instruction*, *Tutor Sebaya*, *TGT (Teams Games Tournament)*, *TAI (Team Assited Individualy)*, *NHT (Number Head Together)*, *GI (Group Investigation)*, *Cycle Learning*, *TPS (Think Pair Share)*, dan *STAD (Student Team Achievement Division)*. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam kelompok yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Team Achievement Division (STAD)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Metode yang diprakarsai oleh Robert E. Slavin. Penerapannya siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi dan jenis kelamin. Penerapannya guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa, selanjutnya siswa diminta berlatih dalam kelompok dan mendiskusikan materi pelajaran yang telah diberikan, siswa memastikan

bahwa semua anggota tim telah menguasai materi pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri – sendiri, dimana saat itu ara siswa tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian para siswa sebelumnya, kepada masing – masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan.

Apabila dikaitkan dengan mata diklat melakukan perawatan PC, metode STAD ini merupakan alternatif terbaik serta memiliki potensi keberhasilan yang cukup besar baik karena faktor kesederhanaan dan kemudahan dalam prakteknya, Tipe ini memiliki keuntungan, antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. terciptanya suasana belajar siswa aktif yang saling komunikatif, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima. yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement division (STAD)* terhadap hasil belajar melakukan perawatan PC siswa kelas X TKJ di SMK N 8 padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata diklat sudah maksimal tetapi belum mengalami peningkatan hasil belajar signifikan.
2. Hasil belajar mata diklat melakukan perawatan PC yang masih rendah
3. Pembentukan kelompok – kelompok belajar yang dilakukan oleh guru mata diklat masih bersifat informal, tidak terstruktur dan hanya digunakan pada saat – saat tertentu saja
4. Pemilihan Model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk peningkatan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Melakukan Perawatan PC kelas X di SMKN 8 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil Belajar siswa pada mata diklat melakukan perawatan PC di SMK N 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat melakukan perawatan PC di SMK N 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi SMK N 8 Padang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai sumbangan guru - guru SMK N 8 terkhusus guru TKJ dalam usaha memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu dari pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang merupakan calon guru dijadikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang nantinya akan diterapkan di tempat tugas.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bervariasi yang akan mengembangkan pola pikir peserta didik tersebut.
5. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain dalam melakukan penelitian yang dilakukan pada kelas, tingkat, dan materi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui pemahaman tentang bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sehingga dapat dipahami siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukanusaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan.

Menurut Sudirman dalam Djamarah (2005:247) bahwasanya tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar;
2. Memahami anak didik;
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Adapun klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Nana Sudjana, (2009:22-34) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah (*domain*) sebagai berikut:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu:
 - a. Aspek pengetahuan (*Knowledge*), merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan kemampuan mengingat, menyimpan, dan mengulang dari berbagai pengetahuan/informasi, tipe ini termasuk kognitif tingkat rendah dan menjadi prasyarat untuk tipe kognitif berikutnya;
 - b. Aspek pemahaman (*Comprehension*), merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan kemampuan menginterpretasikan informasi dengan bahasa sendiri, atau dengan kata lain kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan;
 - c. Aspek aplikasi (*Application*) merupakan tipe hasil belajar berkaitan dengan mengaplikasikan pengetahuan kepada situasi baru, atau dengan kata lain penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus;
 - d. Aspek analisis (*Analysis*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan merinci pengetahuan menjadi beberapa bagian dan menunjukkan bagian diantara bagian itu, atau dengan kata lain usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya;
 - e. Aspek sintesis (*Synthesis*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh, atau dengan kata lain kemampuan menyusun bagian-bagian pengetahuan menjadi satu kesatuan dan menjadikannya sebagai situasi baru;
 - f. Aspek evaluasi (*Evaluation*), merupakan tipe hasil belajar yang berkaitan dengan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.
2. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu:
 - a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll;

- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar;
 - c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi;
 - d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya;
 - e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya;
3. Ranah psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu;
- a. Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
 - b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar;
 - c. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll;
 - d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
 - e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
 - f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative;

Menurut Oemar Hamalik (2009:73) bahwasanya hasil belajar salah satu bagian dari tujuan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar dapat ditunjang dari penerapan model pembelajaran yang tepat, inovatif dan

mempunyai efisiensi disegala bidang. Dengan demikian jika pencapaian hasil belajar itu tinggi, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

B. Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pengajaran langsung dapat juga dikatakan pengajaran konvensional karena bersifat *Teacher Centered* dan cenderung bersifat klasikal. Menurut Yatim Rianto (2009:280) dalam pembelajaran klasikal semua siswa dianggap sama dalam segala hal baik kemampuan, gaya belajar, kecepatan pemahaman, motivasi belajar dan sebagainya; padahal fakta menunjukkan bahwa karakteristik siswa sangat berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Menurut M. Nur (2011:17) model pengajaran langsung dirancang untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model tersebut tidak dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berfikir tingkat tinggi.

Menurut M. Nur (2011:16) model pengajaran langsung adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan keterampilan – keterampilan dasar dimana pelajaran sangat berorientasi pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan ketat.

Adapun macam-macam pembelajaran langsung antara lain :

1. Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar; Menurut Roestiyah (2001:137) cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk

menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

2. Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal;
3. Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit;
4. Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan;
5. Questioner.

Dapat disimpulkan bahwa model pengajaran langsung merupakan *teacher centered* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dominasi satu arah. Siswa lebih banyak mendengarkan atau mencatat informasi yang dikemukakan oleh guru. Siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan. Dengan bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung membosankan.

C. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok seperti yang dijelaskan Slavin E. Robert (2005:2) bahwa *cooperative learning* merupakan “suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan diri setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Davidson dan Kroll dalam Nur Asma (2009:2) mendefenisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Sehubungan dengan definisi tersebut, Slavin E Robert (2005:3) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebenarnya bukan suatu bentuk pembelajaran yang baru. Para ahli psikologi sosial telah mengembangkan pola kerja kooperatif pada sekitar tahun 1920, sedangkan penekanan pola kerja kooperatif diaplikasikan pada pembelajaran di dalam kelas dimulai sekitar 1970 (Slavin, 2005:4). Selanjutnya riset - riset mulai

dilakukan para peneliti pendidikan, untuk menemukan berbagai model atau teknik-teknik pembelajaran kooperatif pada pembelajaran didalam kelas.

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat – akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri

Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal – hal semacam itu.

Menurut Slavin (2005:1), model pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode belajar kelompok lainnya, seperti bersifat informal, tidak berstruktur, dan hanya digunakan pada saat – saat tertentu, persaingan antar siswa, dll. Prosedur model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005:6) adalah sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.

2. Apabila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, agama, etnis dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
3. Pembelajaran lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Menurut Nur Asma (2009:3-5) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk (1) pencapaian hasil belajar (2) penerimaan terhadap keragaman dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman terhadap individu, sehingga siswa dapat terampil dalam bekerja dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada suatu aspek saja, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Nur Asma (2009: 50) ada beberapa tipe atau model pembelajaran kooperatif, yaitu *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournament* (TGT), *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divison*)

STAD dikembangkan oleh Robert slavin. Menurut M. Nur (2011: 20) Dalam *STAD*, siswa dikelompokkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Penerapannya guru mula-mula menyajikan informasi kepada siswa, selanjutnya siswa diminta berlatih dalam kelompok kecil sampai setiap anggota kelompok mencapai skor maksimal pada kuis yang akan diadakan pada akhir pelajaran.

Seluruh siswa diberi kuis tentang materi itu dan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor terdahulu mereka dan poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi yang lalunya sendiri. Poin anggota tim ini dijumlahkan untuk mendapat skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan.

Menurut Slavin (2005:11) penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya tipe *STAD* memiliki keuntungan, antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang disajikan. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memiliki ciri khusus yaitu kelompok yang terbentuk dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Ciri lainnya adalah adanya empat tahap penting di dalamnya, yaitu: (1) Presentasi kelas oleh guru, (2) Studi kelompok, (3) Tes individu, dan (4) Adanya tahap penghargaan.

Menurut Maidiyah (1998:7-13) Langkah - langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi.

Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.

- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

D. Perawatan PC

1. Perawatan

Masalah adalah bagian dari hidup. Sebagai orang yang mengerti komputer, tentu masalah komputer akan selalu timbul ketika kita selalu berinteraksi dengan komputer. Melakukan kesalahan pengoperasian adalah sesuatu yang biasa. Ini bisa terjadi karena kurangnya pelatihan, pengetahuan dan pengenalan terhadap komputer. Dengan perawatan preventif, kita bisa menekan permasalahan yang akan muncul seminimal mungkin. Perawatan secara teratur akan mengurangi beberapa permasalahan seperti *crash system*, kehilangan data bahkan sampai kerusakan komponen sehingga sistem komputer kita berumur lebih panjang.

Dalam dunia bisnis, perawatan ini akan menambah nilai jual komputer Anda karena sistemnya masih berjalan dengan baik.

membiasakan perawatan secara preventif menjadi sangat penting bagi yang terbiasa menggunakan dan mengelola PC. Perawatan pada PC hendaknya dilakukan secara berkala, dengan melihat data - data pada kartu perawatan. Sehingga kita tahu kondisi, keadaan, dan sesuatu hal dengan PC.

2. Peralatan

Untungnya, dengan sedikit upaya dan *tool* yang tepat, pemeliharaan dan perbaikan PC menjadi mudah untuk kebanyakan orang. Dan mendapatkan tool yang tepat tidak harus dibayar dengan tangan dan kaki; beberapa sudah dimiliki, dan lainnya murah. Inilah tool yang direkomendasikan yang harus dimiliki.

- a. Obeng: Dibutuhkan dua obeng kecil: satu dengan kepala pipih standar, dan yang satu lagi dengan kepala kembang. Biasanya kurang dari enam inci panjangnya dan pastikan semuanya tidak bermagnet.
- b. Penjepit: Penjepit mungil dengan cengkeraman yang bagus tak ternilai harganya untuk memasang dan melepas jumper dan untuk mendapatkan kembali sekrup yang hilang. Penjepit dengan ujung datar lebih berguna dibanding yang ujung runcing.
- c. Senter: Bahkan di ruangan yang terang-benderang, bisa saja sulit melihat kabel - kabel kecil dan konektor di bagian dalam casing PC Anda.

- d. Wadah komponen: Wadah kecil lebih disukai yang berpenutup penting untuk menyimpan sekrup dan jumper. Cangkir plastik atau botol obat lama sudah memadai.
- e. Tang berujung runcing: Tang kecil berujung runcing berguna untuk merenggut bagian-bagian dan menekuk kawat dan potongan logam.
- f. Botol semprot: Jaga agar saluran ventilasi dan interior PC bebas debu untuk mencegah kelebihan panas. Sejauh ini botol semprot merupakan cara termudah untuk melakukannya.
- g. Peranti gelang antistatik: Satu sentakan listrik statik yang bergerak antara tubuh Anda dan PC dapat memanggang sirkuit mesin. Bila Anda menambah atau melepas hardware, atau melakukan pekerjaan apa pun di bagian dalam casing PC, kenakan peranti gelang antistatik. Salah satu ujung terhubung ke pergelangan Anda, dan ujung lainnya terhubung ke tanah.
- h. Pengencang mur dan tool khusus lain: Banyak kit tool komputer mencakup pengencang mur, pelepas chip, dan tool khusus lainnya. Kami anggap hal ini merupakan pemerasan habis-habisan terhadap rata-rata pengguna sebab obeng dan penjepit sudah mencukupi untuk sebagian besar pekerjaan.

3. Metode Perawatan Pasif dan Aktif

Ada dua tipe perawatan yang bisa kita lakukan, yaitu perawatan pasif dan perawatan aktif. Kita namakan pasif, karena perawatan ini lebih mengarah kepada faktor lingkungan dan benda-benda non komputer yang membantu kinerja PC Anda. Sedangkan perawatan aktif adalah perawatan yang kita lakukan dalam tubuh PC itu sendiri.

a. Metode Perawatan Pasif

Perawatan ini meliputi langkah-langkah yang biasa kita gunakan untuk melakukan proteksi sistem terhadap lingkungan yang normal, baik secara fisik dan elektrik. Hal fisik meliputi temperatur yang baik, thermal stress dari power, kontaminasi debu atau asap dan gangguan lain seperti getaran atau guncangan. Hal elektrik meliputi ESD (*electro-static discharge*)/listrik statis, kebisingan power dan gangguan frekwensi radio.

Tahap-tahap melakukan perawatan pasif :

- 1) Memilih lokasi untuk komputer yang bebas dari polusi udara seperti asap, debu, kotoran dan polusi yang lain.
- 2) Memperkecil kemungkinan terjadinya variasi suhu di dalam ruangan. Misalnya, dengan memberi AC atau tidak menempatkan komputer dekat jendela agar komputer tidak terkena sinar matahari secara langsung.
- 3) Menyediakan outlet ground dari power yang sudah stabil dan bebas dari gangguan lektris dan interferensi. Hal ini berfungsi

menghindari listrik statis. Bila memungkinkan, jauhkan komputer Anda dari pemancar atau sumber-sumber frekwensi radio.

b. Metode perawatan aktif

Intensitas melakukan perawatan aktif sangatlah tergantung dari lingkungan dan kualitas komponen komputer. Bila lingkungan kita kotor dan berdebu, kita harus membersihkan komputer paling tidak tiga kali dalam sebulan. Namun untuk lingkungan kantor normal, pembersihan komputer dapat dilakukan beberapa bulan sekali dalam setahun. Namun jika kita membuka komputer setelah satu tahun ternyata di dalamnya telah penuh debu, ada baiknya kita memperpendek interval pembersihan.

Tahap-tahap melakukan perawatan aktif :

1) Untuk non *Operating System* :

- a) Membersihkan debu *CPU* dan monitor dengan vacuum cleaner
- b) Membersihkan *keyboard* dan *mouse*
- c) Membersihkan konektor dan kontak pada konektor slot, konektor *power supply*, konektor *keyboard*, konektor *mouse* dan konektor *speaker*.

2) Untuk perawatan *Operating System* :

- a) Melakukan *Back up* data dan file-file penting pada waktu yang terjadwal

- b) Melakukan clean up dengan menghapus semua file temporer, seperti: *.tmp, *.chk, ~*.*, file-file dari recycle bin, web browser history dan temporary internet files.
- c) Melakukan scandisk
- d) Melakukan defragmentasi file
- e) Melakukan *checking* dan *updating* anti virus

c. Hal yang rutin dan wajib dilakukan dalam perawatan PC adalah:

- 1) *Backup data*
- 2) *Update anti-virus.*
- 3) Secara fisik membersihkan komputer baik bagian luar maupun dalam *casing* dari debu dan benda-benda asing lainnya, yang dapat mempengaruhi kinerja dan fungsi perangkat komputer.
- 4) Memastikan sistem pendingin dan sirkulasi udara dalam casing berjalan dengan baik sehingga temperatur komputer bisa terjaga. Untuk komputer yang beroperasi 24 jam nonstop disarankan diletakkan di ruangan yang menggunakan pendingin (AC)
- 5) *Defrag Harddisk*

d. Perawatan tahunan Komputer dan Jaringan mencakup :

1) *System Back-up*

Membuat salinan/*copy* untuk data-data penting yang ada pada komputer.

2) ***System Optimization***

Defragmentasi data, membuang file yang tidak berguna ada pada komputer, memperbaiki kesalahan *setting*.

3) ***System Rebuild***

Membangun dan menata ulang kembali sistem yang rusak oleh faktor yang tidak disengaja, supaya sistem dapat bekerja kembali seperti semula.

4) ***System Upgrade***

Menambah fungsi, memperbaharui sistem yang ada sesuai dengan permintaan pelanggan, testing stabilitas untuk *hardware* dan *software* sebelum pemasangan.

5) ***Training***

Pelatihan, pengarahan dan konsultasi untuk pemakai supaya dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.

6) **Pembersihan Virus**

Melacak dan membersihkan virus komputer.

7) ***System Security***

Pemasangan dan perubahan password, untuk pengamanan sistem dan data penting perusahaan dari orang luar yang tidak berkepentingan.

8) **Penyelesaian Darurat**

Meyediakan personil untuk segera bertindak dalam waktu singkat, supaya sistem dapat bekerja kembali seperti semula.

9) ***Personil stand by di lapangan***

Bila sistem yang berjalan belum stabil, menempatkan personil sebagai support teknis dan pemantauan kerja sitem yang ada sampai semua masalah terselesaikan.

10) **Konsultasi**

Menyediakan konsultasi, analisa dan saran secara professional untuk segala hal yang berhubungan dengan komputer.

11) **Perawatan *Hardware* Komputer**

Merawat hardware komputer, membersihkan komputer, mengurangi kerusakan pada hardware.

12) **Mengganti barang-barang komsumtif**

Mengganti tinta printer, mouse, yang rusak, dll)

E. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah :

1. Puji Ekowati. 2006. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *STAD* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Di SMAN I Srengat Blitar Pada Pokok Bahasan Permasalahan Ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan dua siklus ini diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada *pre-test* siklus 1 hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 65, sedangkan *post-test* diperoleh nilai rata-rata 75,71. Pada siklus 2 diperoleh kenaikan nilai rata-rata kelas yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,40.

2. Agnes Ariningtyas. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dengan Peta Konsep pada Pokok Bahasan Redoks terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Ungaran. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 84,09, sedangkan kelas kontrol 78. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* dengan peta konsep terhadap hasil belajar kimia redoks siswa yang ditunjukkan dengan angka korelasi 0,517, dengan pengaruh 26,78%.

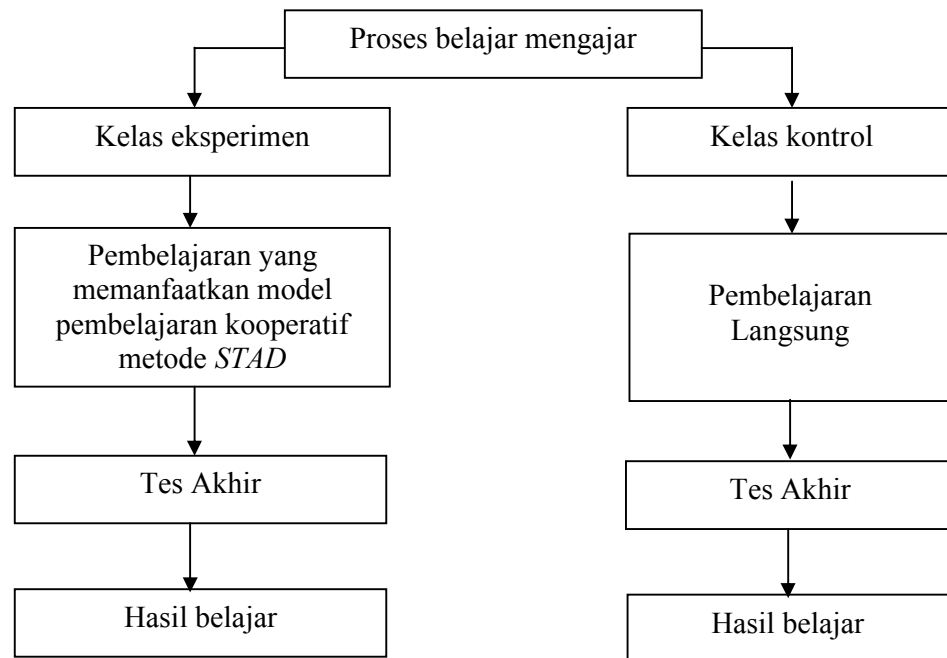
Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dengan kajian teori di atas maka besarnya manfaat penerapan model pembelajaran kooperatif metode *STAD* (*student Teams Achievement Divisions*) terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif metode *STAD* (*student Teams Achievement Divisions*) memiliki faktor kebutuhan yang diharapkan akan semakin terpenuhinya kebutuhan yang diharapkan, akhirnya akan mendatangkan suatu kepuasan bagi individu yang mengalami proses belajar. Salah satu bentuk kepuasan itu adalah hasil belajar yang memuaskan yang dapat dilihat pada nilai semester/raport.

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif metode *STAD* (*student Teams Achievement Divisions*) dengan hasil belajar siswa yaitu :



Gambar 1: Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat melakukan perawatan PC kelas X SMK N 8 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan : Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 7,875$ dan $t_{tabel} = 1,672$ dengan taraf kepercayaan 95 % atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,875 > 1,672$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 1,672$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dapat dikatakan bahwa “Hasil belajar dengan menggunakan *cooperative learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran langsung”. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu siswa yang belajar dengan *cooperative learning* tipe STAD memiliki nilai rata-rata = 78,55 sedangkan siswa yang belajar hanya dengan pembelajaran langsung memiliki rata-rata nilai = 75,4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan antara lain:

1. Diharapkan kepada SMK N 8 Padang dapat melaksanakan *cooperative learning* tipe STAD sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien.

2. Diharapkan kepada guru SMK Negeri 8 Padang lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* sebagai salah satu model pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada kelas, tingkat dan materi yang berbeda.
4. Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. (2005). *Guru & anak Didik dalam Interaktif Edukatif suatu pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. 2002. *Meaningful Assessment. A Manageable and Cooperative process*. Boston: Allyn & Bacon
- Maidiyah, E. 1998. *Pembelajaran Kooperatif Pada Topik Pecahan di SD (Dalam Upaya-Upaya Meningkatkan Peran Pendidikan Matematika dalam Menghadapi Era Globalisasi: Perspektif Pembelajaran Alternatif Kompetitif) Laporan Seminar Nasional Pendidikan Matematika 4 April 1998*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Mohamad, Nur. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Nana, Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Asma. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Nusa Media
- Oemar, Hamalik. (2006). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Oemar, Hamalik. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2005), *Cooperative Learning : Theory, Research, and Practice*, Boston : MA : Allyn & Bacon
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert.. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media Alih Bahasa
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- Sumadi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Vembriarto. (1981). *PengantarPengajaran*. Yogyakarta: Paramita.
- Yatim, Rianto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.